



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *TIMELINESS* PADA PERUSAHAAN *MINING* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Hendry Wijaya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

hendrywijaya1996@gmail.com

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Timely delivery of financial statements is an important part of the quality and benefits of these financial statements. The obligation of public companies to submit their financial statements in a timely manner is also regulated by the state. However, there are still many public companies that are late in delivering their financial statements. The mining sector becomes one of the sectors where some companies are often late in delivering financial statements. Timely delivery of financial statements signifies the availability of information to its users when it will be used for decision making. Financial Services Authority (OJK) Regulation number 29 /POJK.04/2016 article 7 states that the submission of annual financial statements to OJK is no later than the end of the fourth month (120 days) after the date of annual financial statements. Signal theory explains how companies convey signals of either good news or bad news to external parties. The agency theory explains how the relationship arising from contracts held between the principal and the agent in running the enterprise and the conflicts that can arise from the information asymmetry between the principal and the agent. Sampling using purposive judgment sampling method, by selecting the sample based on certain criteria. The dependent variable used is the timeliness. Independent variables used are company size, profitability, company growth, financial distress, and leverage. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The result of the study by wald test showed that the variable of company size, profitability, company growth and the leverage with each score of sig. one tailed are 0,121; 0,237; 0,471;0,3865 so the first, second, third, and fifth hypothesis was rejected. While the variable of financial distress result showed 0,001 so the fourth hypothesis was accepted. The conclusion of this research indicates that financial distress has a negative effect on timeliness of financial statements submission. While firm size, profitability, company growth and leverage have no effect on timeliness of financial statements submission.

Keywords: timeliness, financial reporting, firm size, profitability, growth, financial distress, leverage.

Abstrak

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting bagi kualitas dan manfaat dari laporan keuangan tersebut. Kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pun sudah diatur oleh negara. Namun, masih banyak perusahaan publik yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang beberapa perusahaannya sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menandakan ketersediaan informasi bagi para penggunanya ketika akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk pengambilan keputusan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan kepada OJK adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal berupa berita baik ataupun berita buruk kepada pihak eksternal. Teori agensi menjelaskan bagaimana hubungan yang timbul dari kontrak yang diadakan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan perusahaan dan konflik yang dapat timbul dari asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*, dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian dengan *wald test* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* dengan nilai sig. *one tailed* masing masing sebesar 0,121, 0,237, 0,471, 0,3865 sehingga hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan kelima ditolak. Sedangkan variabel *financial distress* menunjukkan hasil uji sebesar 0,001 sehingga hipotesis keempat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan, *financial distress*, *leverage*.

1. Pendahuluan

Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan disebutkan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang bermanfaat bagi investor yang ada maupun yang potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Agar informasi keuangan bermanfaat, maka informasi tersebut harus memenuhi kualitas fundamental informasi akuntansi, salah satu kualitas penting adalah relevan (SAK IAI 2017). Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan (Kieso et al 2016:42). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan. Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau yang biasa disebut *timeliness* erat kaitannya dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan sinyal dari kondisi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*) yang informasinya ingin segera disampaikan kepada publik, namun sebaliknya jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, dapat diartikan perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*) dimana informasinya sedapat mungkin diperlambat penyampaian kepada publik. OJK sebagai pengawas pasar modal mewajibkan perusahaan *go public* untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat sejak tanggal akhir tahun buku.



Beberapa penelitian terdahulu (Boritz and Liu 2011; Ku Ismail and Chandler 2004; Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008; Tinumbia and Djamhuri 2018) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran besar cenderung mempublikasi laporan keuangan lebih tepat waktu, karena memiliki informasi yang lebih transparan, dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Sedangkan (Hashim, Hashim, and Razak 2013; Rachmawati 2000) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangan, karena memiliki aset yang besar, kompleksitas operasional, dan intensitas transaksi sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun, beberapa peneliti terdahulu (Al-Tahat 2015; Ramadhaniyati 2017; Davies and Whittred 1980; Dyer and McHugh 1975; Moradi, Salehi, and Ayask 2013) tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, baik laporan keuangan interim maupun laporan keuangan tahunan. Profitabilitas diharapkan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan pelaporan yang tepat waktu. Perusahaan yang sukses akan melaporkan lebih cepat dari pada perusahaan yang gagal dalam beroperasi atau mengalami kerugian. Hasil penelitian terdahulu (Bowen et al. 1992; Courtis 1976; Haw, Qi, and Wu 2000; Mareta 2015) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang berisikan *good news* akan cenderung mempublikasi laporan keuangan lebih cepat, sebaliknya *bad news* akan cenderung untuk menunda pelaporan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh beberapa peneliti yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Abdullah 2006; Al-Ajmi 2008; Conover, Miller, and Szakmary 2008; Owusu-Ansah 2000). Namun beberapa peneliti lainnya (Davies and Whittred 1980; Dyer and McHugh 1975; Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008; Ramadhaniyati 2017) tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam penyampaian laporan yang tepat waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, perusahaan cenderung semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Penelitian Ku Ismail and Chandler (2004) menganalisis 117 sampel laporan keuangan data dari *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*, dan menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berlawanan dengan hasil penelitian (Al-Tahat 2015) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko tersebut maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada tahap perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian (Praptika dan Rasmini 2016; Yadnyana 2017; Yenni 2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun peneliti (Syofiana et al 2018) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara *financial distress* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan. Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena meningkatnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam operasinya akan memberikan tekanan pada mereka yang menyediakan laporan keuangan bagi kreditur pada saat jatuh tempo. Penelitian (Hashim et al. 2013; Ku Ismail and Chandler 2004) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara

leverage dengan ketepatan waktu pelaporan. Namun, penelitian Al-Ajmi (2008) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *leverage* perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan tahunan. Sedangkan peneliti lainnya (Al-Tahtat 2015; Boritz and Liu 2011; Mareta 2015; Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008; Ramadhaniyati 2017) tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut masih memberikan hasil yang bertolak belakang. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendukung penelitian terdahulu tentang ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

2. Kajian Literatur & Hipotesis

a. Kajian Literatur

1) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) dan *Internasional Accounting Standards Board* (IASB) mengakui ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi. Pengertian ketepatan waktu (*timeliness*) adalah sebagai berikut:

“timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decisions, and lack of timeliness can rob information of its usefulness”. (Kieso et al. 2016:47).

2) Laporan Keuangan Tahunan

IAS 1 mendefinisikan laporan keuangan tahunan sebagai laporan keuangan yang meliputi periode satu tahun fiskal. Tujuan dari laporan keuangan tahunan adalah untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi yang lebih tepat waktu dalam pembuatan investasi, keputusan kredit. Tujuan dasar dari laporan tahunan adalah untuk menyediakan penilaian yang tepat waktu atas kinerja entitas. Laporan keuangan di disain untuk menyediakan *update* yang terakhir dari laporan keuangan perusahaan, yang mampu membantu investor dan pengguna lainnya yang berantisipasi dalam tren kinerja bisnis (Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008).

3) Ukuran Perusahaan

(Eksandy 2017) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar lebih memiliki banyak sumber daya, staf akuntansi yang banyak, dan kemajuan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Seluruh atribut ini akan membantu perusahaan untuk melakukan pelaporan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar sangat mendapat tekanan yang lebih besar dari publik. Terutama, perusahaan besar kemungkinan diikuti oleh para analis yang sering mengharapkan informasi yang tepat waktu. Ketiga, perusahaan perusahaan yang besar berada dibawah tekanan yang lebih besar untuk mengumumkan laporan tepat waktu sebagai dasar untuk menghindari spekulasi perdagangan saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki informasi yang lebih transparan, sehingga akan mempublikasi laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Boritz & Liu, 2006).



4) Profitabilitas Perusahaan

Menurut (Brigham and Houston 2015:110) profitabilitas perusahaan adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Teori *signaling* mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal tersebut kepada investor untuk menunjukkan kredibilitasnya yang berarti perusahaan tersebut dapat menguntungkan bagi para investor. Dengan menunda *bad news* (profitabilitas rendah), berarti manajemen memberikan “*silent signal*” kepada para pemegang saham sehingga ada kesempatan bagi manajemen untuk menjual saham perusahaan sebelum informasi sampai ke pasar (Ku Ismail & Chandler, 2004). Perusahaan dengan hasil yang sukses akan melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang gagal dalam beroperasi atau mengalami kerugian (Al-Tahat, 2015).

5) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya yang tercermin dalam kinerja manajer. Berkaitan dengan teori agensi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung akan mempublikasi laporan lebih cepat dikarenakan manajer ingin menunjukkan bahwa kinerjanya telah berhasil dan berharap untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham. Namun, jika pertumbuhan perusahaan menurun, maka manajer akan cenderung untuk menunda publikasi laporan, hal ini dilakukan manajer untuk menutupi kegagalan kinerja manajer, dimana adanya ancaman bagi manajer untuk dikeluarkan dari perusahaan (Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008). (Weston & Copeland, 1992). (Pahlevan Sharif and Ranjbar 2008). Dalam teori agensi disebutkan bahwa prinsipal memberikan delegasi wewenang kepada agen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan demikian prinsipal akan memberikan imbalan kepada manajer untuk memotivasi manajer dalam bekerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Al-Tahat (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.

6) *Financial Distress*

Financial distress adalah situasi dimana arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya (Wruck 1990). *Financial distress* merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, *financial distress* mencerminkan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang tidak baik. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung menunda publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menyembunyikan *bad news* selama mungkin (Boritz and Liu 2011).

7) *Leverage*

Menurut Rizqia et al. (2013) *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar tidak melanggar kontrak hutang, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangannya (Watt and Zimmerman, 1986). Rasio *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar hutang, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dalam menyelesaikan laporan (Carslaw and Kaplan, 1991).

b. Hipotesis

H₁. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan .



H_{a2}: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

H_{a3}: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

H_{a4}: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

H_{a5}: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan-perusahaan di industri *Mining* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Adapun objek yang diteliti adalah laporan keuangan auditan periode 2017 – 2019 untuk memperoleh data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan *leverage*.

Model dalam penelitian ini merupakan model regresi logistik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi. Data yang digunakan sepenuhnya adalah data sekunder tanpa membutuhkan respon dari data yang diteliti.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi logistik, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, dan uji kesesuaian tanda. Untuk menguji hipotesis tentang relevansi nilai keterlambatan waktu laporan keuangan interim digunakan analisis regresi logistik sederhana sebagai berikut:

$$\ln \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{FD} + \beta_5 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{p} : Probabilitas bahwa variabel independen kategorik (non matrik) dan variabel independen kontinu (matrik) memiliki respon = 1 (tepat waktu) dari regresi logistik yang memiliki nilai 1 (tepat waktu) dan 0 (tidak tepat waktu)

$1 - \hat{p}$: Probabilitas bahwa variabel independen kategorik (non matrik) dan variabel independen kontinu (matrik) memiliki respon = 0 (tidak tepat waktu) dari regresi logistik yang memiliki nilai 1 (tepat waktu) dan 0 (tidak tepat waktu)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

SIZE : Ukuran perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

GROWTH : Pertumbuhan perusahaan

FD : *Financial distress*

DER : *leverage*

ε : *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama tentang keterlambatan waktu pelaporan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang disajikan sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1
Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.439 ^a	.151	.244

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,244 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,4%. Sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.2
Uji Kesesuaian Tanda (*Wald Test*)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
SIZE	.176	.150	1.370	1	.242	1.192	.888	1.601
PROFIT	-.053	.075	.514	1	.474	.948	.819	1.097
GROWTH	-.002	.028	.005	1	.942	.998	.945	1.054
FD	-2.095	.686	9.335	1	.002	.123	.032	.472
DER	-.009	.030	.084	1	.773	.991	.934	1.052
Constant	-2.346	4.459	.277	1	.599	.096		

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PROFIT, GROWTH, FD, DER.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,242/2 = 0,121$ lebih besar dari α (0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,176. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mareta (2015) yang tidak berhasil menemukan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan.

Variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,474/2 = 0,237$ lebih besar dari α (0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,53. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel profitabilitas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pahlevan Sharif and Ranjbar (2008) yang tidak berhasil menemukan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,942/2 = 0,471$ lebih besar dari α (0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,002. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil



penelitian Ku Ismail and Chandler (2004) yang berhasil menemukan hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan.

Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi $0,002/2 = 0,001$ lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.095. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan rasional teori sinyal yang menyatakan bahwa, manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena perusahaan cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yenni (2017) yang berhasil menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *financial distress* dengan ketepatan waktu pelaporan.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,773/2 = 0,3865$ lebih besar dari α (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.009. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa variabel *leverage* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mareta (2015) yang tidak berhasil menemukan adanya hubungan signifikan antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Financial distress terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan leverage secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Bagi regulator, diharapkan dapat selalu mengawasi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena informasi dalam laporan keuangan interim yang tepat waktu digunakan sebagai salah satu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mengikuti regulasi yang telah ditetapkan. Dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *timeliness* serta menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.



Daftar Pustaka

- Abdullah, Shamsul Nahar. 2006. "Board Composition, Audit Committee and Timeliness of Corporate Financial Reports in Malaysia." *Corporate Ownership and Control* 4(2 A):33–45.
- Al-Ajmi, Jasim. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market." *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 24(2):217–26.
- Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. "Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan." *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management* 4(3):6–16.
- Boritz, J. Efrim and Guoping Liu. 2011. "Determinants of the Timeliness of Quarterly Reporting: Evidence from Canadian Firms." *SSRN Electronic Journal*.
- Bowen, Robert M., Marilyn F. Johnson, Terry Shevlin, and D. Shores. 1992. "Determinants of the Timing of Quarterly Earnings Announcements." *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 7(4):395–422.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management*.
- Carslaw, Charles A. P. N. and Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand." *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Conover, C. Mitchell, Robert E. Miller, and Andrew Szakmary. 2008. "The Timeliness of Accounting Disclosures in International Security Markets." *International Review of Financial Analysis* 17(5):849–69. Retrieved (<http://dx.doi.org/10.1016/j.irfa.2007.07.002>).
- Courtis, John K. 1976. "Relationships between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes." *Accounting and Business Research* 7(25):45–56.
- Davies, B. and G. P. Whittred. 1980. "The Association Between Selected Corporate: Attributes and Timeliness in Corporate: Reporting: Further Analysis." *Abacus* 16(1):48–60.
- Dyer, James C. and Arthur J. McHugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report." *Journal of Accounting Research* 13(2):204.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay."
- Hashim, Filouz, Fatimah Hashim, and Abdul Razak. 2013. "Jurnal Teknologi Full Paper Relationship between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting : Malaysian Evidence." 2:115–19.
- Haw, In-Mu, Daqing Qi, and Woody Wu. 2000. "Timeliness of Annual Report Releases and Market Reaction to Earnings Announcements in an Emerging Capital Market: The Case of China." *Journal of International Financial Management and Accounting* 11.
- Kieso, Weygandt, and Warfield. 2016. "Intermediate Accounting." 53(9):1689–99.
- Ku Ismail, Ku Nor Izah and Roy Chandler. 2004. "The Timeliness of Quarterly Financial Reports of Companies in Malaysia." *Asian Review of Accounting* 12(1):1–18.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)." XIX(1):93–108.
- Moradi, Mahdi, Mahdi Salehi, and Seyyed Saeed Mehrdad Ayask. 2013. "The Relationship between Delay in Announcing Quarterly Forecasts of Annual Earnings and the Type of Earnings News." *Organizacija* 46(2):64–71.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange.” *Accounting and Business Research* 30(3):241–54.

Pahlevan Sharif, Saeed and Amir Ranjbar. 2008. “An Examination of the Factors Affecting the Timeliness of Interim Financial Reporting: The Case of Malaysian Listed Companies.”

Praptika, Putu and Ni Rasmini. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.” *E-Jurnal Akuntansi* 15(3):2052–81.

Rachmawati. 2000. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness.” 1–10.

Ramadhaniyati. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan.”

Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, Postgraduate Program, and East Java. 2013. “Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value.” 4(11):120–30.

Syofiana Eka, Suwarno Suwarno, and Anwar Haryono. 2018. “Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.” *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1(1):64.

Tinumbia, Easty Safitry and Ali Djahmuri. 2018. “The Relationship between Company Size and Audit Committee to Timeliness of Financial Reports with Audit Delay as Mediation Variables.” 16(5):265–71.

Watt, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall-Inc.

Weston, J.Fred and Copeland Thomas E. 1992. *Managerial Finance*. 9th ed. The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic College Publisher.

Wruck, Karen Hopper. 1990. “Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency.” *Journal of Financial Economics* 27(2):419–44.

Yadnyana, Dewa Gede Agus Narayana I Ketut. 2017. “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Struktur Kepemilikan , Financial Distress dan Aaudit Tenure pada Ketepatan WAKTU Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unu.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18:2085–2114.

Yenni, Muliantari Ayu; Latrini. 2017. “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi* 20(3):1875–1903.

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Akuntansi dan Informatika Kwik Kian Gie